

## Kemampuan Siswa Kelas 9 SMPN 12 Jember dalam Menulis Cerita Pendek

Lintang Putri Pratiwi<sup>1\*</sup>, Arju Mutiah<sup>2</sup>, Ahmad Syukron<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan, Universitas Jember, Jalan Kalimantan No. 37, Krajan Timur, Jember, Indonesia

\*Corresponding author: [lintangputripratiwi04@gmail.com](mailto:lintangputripratiwi04@gmail.com)

Tahapan Artikel	Diterima: 10 April 2025	Direvisi: 15 Mei 2025	Tersedia Daring: 30 Mei 2025
<b>ABSTRAK</b>			
Menulis cerpen merupakan salah satu kegiatan untuk mengungkapkan rasa, pikiran, bahkan pengalaman. Kegiatan menulis cerpen terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas 9 SMP. Kurikulum 2013 KD 4.6 yang berisi “Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan”, sehingga dalam menulis cerpen diperlukan pemahaman dalam aspek struktur, ciri kebahasaan, serta unsur pembangun dalam cerpen. Berdasarkan perlu diketahui kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek dengan cara meneliti hasil karya teks cerpen siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan siswa 9 SMPN 12 Jember dalam menulis cerita pendek berdasarkan struktur, ciri kebahasaan, dan unsur pembangun cerpen. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan studi dokumen. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah teks cerpen yang ditulis oleh siswa kelas 9 SMPN 12 Jember berdasarkan struktur, ciri kebahasaan, dan unsur pembangun cerpen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes. Berdasarkan data yang diperoleh hasil penelitian ini kemampuan rata-rata siswa kelas 9 SMPN 12 Jember berkategori cukup mampu dalam menuliskan cerpen berdasarkan struktur, ciri kebahasaan, dan unsur pembangun cerpen.			
<b>Kata Kunci</b>	Kemampuan, Menulis, Cerita Pendek		
<b>ABSTRACT</b>			
Writing short stories is one of the activities to express feelings, thoughts, and even experiences. Short story writing activities are included in Indonesian language learning for grade 9 junior high school. The 2013 Curriculum KD 4.6 contains "Expressing experiences and ideas in the form of short stories by paying attention to structure and language", so that in writing short stories it is necessary to understand the aspects of structure, language characteristics, and building elements in short stories. Based on this, it is necessary to know the students' ability in writing short stories by examining the results of students' short story texts. The purpose of this study was to determine the ability of 9 SMPN 12 Jember students in writing short stories based on structure, language characteristics, and building elements of short stories. This study is a qualitative study with a document study. The data and data sources in this study are short story texts written by grade 9 students of SMPN 12 Jember based on structure, language characteristics, and building elements of short stories. The data collection technique in this study used a test. Based on the data obtained from this study, the average ability of grade 9 students at SMPN 12 Jember is categorized as quite capable in writing short stories based on structure, linguistic characteristics, and elements of short story construction.			
<b>Keywords</b>	Ability, Write, Short Stories		

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran pokok di SMP. Pembelajaran ini dapat mengasah sisi kreatif dan produktif siswa salah satunya melalui menulis. Menurut Tarigan (1994:220), menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif. Pelajaran Bahasa Indonesia memiliki berbagai macam menulis teks salah satunya teks cerpen. Menurut Sugiarto (dalam Noprina 2023:18), teks cerpen memiliki tiga ciri khas yaitu satu ide pokok, adanya kebulatan kisah, dan pemusatan kepada satu tokoh utama dan satu situasi tertentu. Menulis cerpen merupakan keterampilan dalam menuliskan suatu kejadian terhadap hal-hal yang dialami oleh penulis. Materi menulis teks cerpen terdapat dalam Kurikulum 2013 SMP kelas 9 KD 4.6 yang berisi “Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan”.

Tercapainya KD 4.6 perlu ditunjang dengan pemahaman struktur, ciri kebahasaan, dan unsur pembangun cerpen.

Terdapat tiga alasan yang membuat penelitian ini menarik untuk diteliti. Pertama, menulis cerpen dapat mengasah imajinasi siswa melalui tulisan yang kreatif serta dapat mengasah kemampuan menulis siswa dengan unsur pembangun, struktur, dan ciri kebahasaan cerpen. Kedua, pemberian materi cerpen pada siswa kelas 9 merupakan hal yang tepat. Menurut Zahara (2017:96), usia 14 tahun merupakan usia remaja dengan emosi yang meluap. Sejalan dengan pendapat tersebut, rata-rata siswa kelas 9 berusia 14-15 tahun. Ketiga, berdasarkan kondisi di dalam kelas 9 SMPN 12 Jember yang berantusias saat pembelajaran menuliskan cerita pendek.

Berdasarkan pertimbangan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas 9 SMPN 12 Jember dalam menuliskan cerpen berdasarkan struktur cerpen, ciri kebahasaan, dan unsur pembangun cerpen. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai kalangan. Pertama, bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan diskusi saat melaksanakan praktik mengajar. Kedua, bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan untuk melakukan penelitian sejenis. Ketiga, bagi para guru, hasil penelitian ini dapat menjadi evaluasi dalam pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan studi dokumen. Studi dokumen atau teks merupakan kajian yang menitik beratkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya (Rahardjo, 2010). Tujuan penelitian ini untuk mengkaji tingkat keterbacaan sebuah teks, atau untuk menentukan tingkat pencapaian pemahaman terhadap topik tertentu dari sebuah teks.

Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah teks cerpen yang ditulis oleh siswa kelas 9 SMPN 12 Jember berdasarkan struktur, ciri kebahasaan, dan unsur pembangun cerpen. Data tersebut dikumpulkan dengan tes uraian. Teks cerpen karya siswa kelas 9 SMPN 12 Jember yang telah dicek keotentikannya tergolong dalam bahan tertulis. Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan model Miles and Huberman. Model ini menggunakan beberapa tahap (1) tahap pengumpulan data; (2) melakukan cek *plagiarism* teks karya siswa kelas 9 SMPN 12 Jember untuk memastikan bahwa karya tersebut orisinal milik siswa; (3) membaca dengan cermat secara keseluruhan teks cerpen yang ditulis oleh siswa; (4) data-data yang diperoleh dikelompokkan dan dianalisis berdasarkan struktur cerpen, ciri kebahasaan, dan unsur pembangun cerpen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan hasil dan pembahasan mengenai kemampuan menulis cerpen siswa kelas 9 SMPN 12 Jember berdasarkan (1) struktur cerpen; (2) ciri kebahasaan cerpen; (3) unsur pembangun cerpen.

### A. Kemampuan Siswa Kelas 9 SMPN 12 Jember dalam Menuliskan Cerpen Berdasarkan Struktur Cerpen.

Menurut Achmad (dalam Martiana, 2019:302), pada umumnya terdapat 6 bagian struktur cerpen yaitu abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda. Hal tersebut sejalan dengan materi Bahasa Indonesia SMP kelas IX (2018:62) bahwa struktur teks cerpen dalam tingkat SMP meliputi 4 bagian yaitu orientasi, rangkaian peristiwa, komplikasi, dan resolusi. Analisis kemampuan siswa kelas 9 SMPN 12 Jember dalam menuliskan cerpen berdasarkan struktur cerpen meliputi (a) orientasi; (b) rangkaian peristiwa; (c) komplikasi; dan (d) resolusi.

a) **Orientasi**

Orientasi merupakan struktur yang menuliskan peristiwa dengan jelas, menciptakan gambaran visual latar suasana, menciptakan gambaran visual latar waktu, dan dapat mengarahkan menuju komplikasi. Siswa dapat dikatakan mampu menuliskan cerpen berdasarkan struktur cerpen orientasi jika siswa dapat memenuhi 4 hal yang terdapat dalam orientasi.

*Namaku Nadin dan sahabatku bernama Alea. Kita adalah sahabat dari SD di Malang. Rumah kita juga satu komplek. Kita bersekolah di SMP yang sama. Namun, disaat SMP kelas 8 kita harus berpisah.*

*Alea harus mengikuti ayahnya yang pindah perusahaan ke Bandung. Dia akan pindah minggu depan. Kita sangat merasa sedih. Karena dulu kita pernah berjanji, "Al, kita harus kaya gini terus ya?" "Pastinya doong." Alea memastikan. "Janji?", Aku mengangkat jari kelingking. "Janji.". Ternyata kita tidak bisa bersama – sama lagi.*

*Namun, kita tidak ingin berlarut – larut dalam kesedihan. Kita memutuskan untuk menghabiskan waktu selama seminggu untuk bersenang senang berdua. Kita jalan jalan ke mall, nonton, belanja, dan pergi ke tempat wisata.*

*Seminggu pun berlalu, hari Alea pindah pun tiba. ... (Patah Hati Terbesar, Amanda Putri Nathania)*

Berdasarkan data tersebut Amanda tergolong siswa yang mampu (M) dalam menuliskan bagian orientasi dalam struktur cerpen. Cerpen karya Amanda memenuhi 4 aspek penilai penggambaran orientasi. Pertama, Amanda mampu menuliskan peristiwa yang dialami oleh tokoh Nadin. Kedua, Amanda mampu menciptakan latar suasa tokoh Nadin yang mengetahui sahabatnya akan pindah kota. Ketiga, Amanda mampu menggambarkan visual latar waktu tokoh kita selama seminggu sebelum hari perpindahan. Keempat, Amanda mampu mengarahkan orientasi menuju konflik.

b) **Rangkaian Peristiwa**

Rangkaian peristiwa merupakan kisah berlanjut melalui serangkaian peristiwa tak terduga.

...

*Keringat demi keringat dikuras tidak lupa air mata*

*"Kamu lebih baik nguras air mata dan keringat disini,dari pada diperlombaan!" ujar pelatihku*

*Hampir setiap hari aku selalu berlatih panas dan hujan tetap berangkat demi ya mungkin ini pengalaman yang berkesan dalam hidupku*

*Hari demi hari, minggu demi minggu sampai pada saatnya 3 bulan sudah latihan selesai. Saatnya besok aku turun berlomba*

*Keringat panas dingin ketika masuk di GOR*

*"tak usah takut, di sini saya sebagai pelatihmu saya percaya kamu bisa,yg penting yakin!"ucap pelatihku*

*"siap" kataku yang dapat diucapkan*

*... (Belum Saatnya, Ananda Aprilia Putri)*

Berdasarkan data tersebut Ananda tergolong siswa yang cukup mampu (CM) dalam menuliskan bagian rangkaian peristiwa dalam struktur cerpen. Data tersebut memiliki rangkaian peristiwa sederhana sebagaimana seseorang yang akan mengikuti lomba akan berlatih.

c) **Komplikasi**

Komplikasi merupakan bagian cerpen yang menjelaskan seputar konflik atau masalah yang dapat mempengaruhi latar waktu dan menjelaskan konflik yang dapat mempengaruhi karakter.

...  
 “Kak, ayo!, jadi pergi jalan jalan nggak sih?” tanya Cinta dengan membentakku. “Jadi lah, Cin!, tunggu dulu tapi. Kakak mau cuci muka dulu, habis itu mandi.” Jawabku dengan santai. Setelah itu, aku mengambil pakaian dan langsung mandi. Saudaraku memang menginap dirumahku, dan hari ini aku dan keluarga berencana ke pantai.

“Tante, kakak malah barusan mandi loh!, udah nggak sabar nih, te..!” regek adikku dengan tatapan marah. “Adik kan belum mandi toh?” “Pokoknya mau pergi sekarang!” regek adik yang semakin keras suaranya.

Tak lama kemudian, aku keluar dari kamar mandi dan langsung pergi ke kamar untuk berpakaian.

“Tuh, dek!, kakak dah selesai mandi. Sana mandi dulu!, kalau kamu nggak mandi, nanti bau loh!, nanti setelah adik mandi dan ganti baju, nanti bawa barang adik sama kakak ya... untuk dibawa ke pantai” bujuk ibuku dengan sedikit tersenyum. “Ya udah deh, te!” akhirnya Cinta mau mandi juga.

... (Liburan Santai di Pantai, Andien Cahaya Putri Veronica)

Berdasarkan data tersebut Andien tergolong siswa yang cukup mampu (CM) dalam menuliskan bagian komplikasi dalam struktur cerpen. Terdapat penjelasan konflik sederhana antara aku dan Cinta. Data diatas menjelaskan tokoh Cinta yang merengek dan marah ingin pergi namun ia belum mandi. Kemudian tokoh Cinta berubah menjadi penurut dan lebih tenang ketika mendapat bujukan dari tokoh ibu. Konflik sederhana tersebut mempengaruhi karakter tokoh Cinta yang awalnya menyebalkan hingga menjadi penurut.

d) **Resolusi**

Resolusi merupakan bagian dari struktur cerpen yang menggambarkan solusi untuk masalah atau tantangan yang ada dalam cerpen dan menggambarkan bagaimana mengakhiri sebuah cerpen.

...  
 Ketika mereka menjemput ku, andien lupa membawa barang yg akan di bawa jadi kita sangat bingung kita mau kembali ke rumah andien apa kita tidak usah kerumah andien untuk kembali, kita memutuskan untuk tidak kembali dan kita melanjutkan perjalanan sesampainya di Alun2 kota jember kita siap2 untuk perform bersama teman2 lainnya selesai acara kita langsung pulang dan kembali ke sekolah. (Sahabat, Safitri Noviyanti)

Berdasarkan data tersebut Safitri tergolong siswa yang cukup mampu (CM) dalam menuliskan bagian resolusi dalam struktur cerpen. Karena, Safitri hanya mampu mengakhiri cerpen tanpa memberikan solusi terhadap masalah yang terjadi.

**B. Kemampuan Siswa Kelas 9 SMPN 12 Jember dalam Menuliskan Cerpen Berdasarkan Ciri Kebahasaan Cerpen.**

Analisis kemampuan siswa kelas 9 SMPN 12 Jember dalam menuliskan cerpen berdasarkan ciri kebahasaan cerpen meliputi (a) sudut pandang; (b) latar waktu; (c) diksi; (d) kalimat deskriptif; dan (e) majas.

a) **Sudut Pandang**

Sudut pandang tidak hanya mengenai “aku” atau “dia”, namun harus berlanjut bagaimana penulis mampu menggambarkan suatu kisah dengan cara yang berbeda. Menurut Mulyati (2022:113-114), terdapat empat sudut pandang yaitu (1) sudut pandang orang pertama dalam cerpen ditandai dengan menggunakan kata ganti aku atau saya; (2) sudut pandang orang ketiga dalam cerpen ditandai dengan kata ganti ia, dia, atau nama orang; (3) sudut pandang campuran merupakan sudut pandang pengarang memposisikan dirinya menjadi orang pertama sekaligus orang ketiga atau pengarang menjadi tokoh utama namun disaat lain mengungkap kejadian yang dialami tokoh lain. (4) sudut pandang serba tahu merupakan pengarang bertindak sebagai pencipta segalanya atau menciptakan efek yang diinginkan. Siswa dikatakan mampu (M) jika dapat menggambarkan sudut pandang yang tepat di dalamnya. Cerpen karya siswa yang hanya sekedar terdapat sudut pandang siswa dikatakan cukup mampu (CM). Cerpen hasil karya siswa dikatakan kurang mampu (KM) jika sudut pandang membingungkan.

*Sdah lama aku aku di dalam rumah terus, hingga pada suatu ketika di hari sabtu pagi ada temanku datang kerumah ku namanya ari dan agiel. mereka berdua mengajakku untuk ikut sema'an al Qur'an mantab di ambulu. Lalu aku bersiap menata bajuku, lalu aku mengajak ari dan agiel untuk sarapan dahulu. Sehabis sarapan kami bertiga berangkat ke lokasi sema'an dengan menaiki truk sambil membawa sound. Di tengah perjalanan aku melihat ada anak kecil lagi mandi di sungai, kemudian aku melihat lagi ada beberapa petani yg lagi bekerja. Hingga pada saat itu juga truk yg di naiki aku dan kedua temanku berhenti. Aku bertanya kepada supir. "Aku; kenapa om.*

... (Di Luar Saja, Agata Akmal)

Berdasarkan data tersebut Agata tergolong siswa yang cukup mampu (CM) dalam menuliskan sudut pandang dalam ciri kebahasaan cerpen. Karena, Agata menggunakan sudut pandang orang pertama ditandai dengan menggunakan kata ganti aku namun tidak konsisten dengan kata ganti kami.

b) **Latar waktu**

Menurut Nurgiyantoro (1995:230), latar waktu merupakan suatu ciri kebahasaan dalam cerpen yang berhubungan dengan masalah ‘kapan’ terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.

*Pertama kenalkan saya Adinda Kirana bisa dipanggil Dinda. Kali ini aku akan menceritakan tentang pengalaman pribadiku yang sangat berkesan pada saat kelas 6.*

*Saat itu sabtu sore yang cerah bagi kami para murid kelas 6 karena kami akan mengadakan kegiatan perkemahan sabtu dan minggu atau yang disingkat dengan Persami.*

... (Agatha Dwindi P.)

Berdasarkan data tersebut Agatha tergolong siswa yang mampu (M) dalam menuliskan latar waktu dalam ciri kebahasaan cerpen. Karena, terdapat latar waktu sabtu sore dalam data di atas.

c) **Diksi**

Ketepatan diksi dijelaskan oleh Keraf (dalam Azzahra, 2021) adalah adanya reaksi pembaca sesuai dengan keinginan penulis, sehingga tidak terjadinya kesalah pahaman. Ketepatan diksi akan berhubungan dengan keseuaian diksi yang mana diksi yang digunakan akan sesuai dengan kondisi pembaca yang diharapkan. Siswa dikatakan mampu (M) jika menggunakan diksi unik namun tetap dapat membuat pembaca paham, cukup mampu (CM) jika menggunakan diksi yang sederhana, dan dikatakan kurang mampu (KM) jika tidak menggunakan diksi yang tepat.

... *Esti gadis yang suka makan dan Esti juga sering mentraktir Zahra, Tari, dan Nabila. Dia juga pelawak bagi mereka berempat, dimana mana ia selalu bikin mereka tertawa Esti juga tidak punya urat malu bagi mereka karena Esti selalu bertingkah lucu disaat ia makan di luar seperti dimall, diwarung mie dan semacamnya. ... (FourFour, Yulia Diva Utari)*

Berdasarkan data tersebut, paragraf 1 kalimat ke 5 dan 6. Data tersebut siswa memilih diksi 'tidak punya urat malu' yang artinya sudah tidak punya rasa malu. Pemilihan diksi tersebut unik karena, mereka masih berada ditingkat SMP dan tidak semua siswa akan memilih diksi tersebut, sehingga Yulia dinilai mampu (M) dalam menggunakan diksi.

d) **Kalimat deskriptif**

Menurut Hermanditoyo (dalam Lusita, 2019), kalimat deskriptif adalah suatu kalimat yang menggambarkan sesuatu, menyatakan apa yang di indra, menggambarkan perasaan, serta menggambarkan jiwa dalam bentuk kalimat.

...  
*Setelah sampai di pantai pasir putih di daerah Jember, mereka pun turun dari mobil dan membawa barang mereka yang akan dipakai saat bermain di pantai nanti. "Yee ... !, akhirnya bisa ke pantai lagi!" seru ku dengan gembira. Setelah itu, kita semua berjalan dari parkir menuju pantai.*

*Tak lama kemudian, mereka akhirnya sampai di pantai dengan pemandangan sunrise yang indah dan pasir putih yang halus mereka injak saat ini. Banyak orang yang berlibur pada hari itu juga, sehingga pantai tersebut ramai dan menyenangkan.*

... *(Liburan Santai di Pantai, Andien Cahaya)*

Berdasarkan data tersebut, penggalan cerpen karya Andien paragraf 7 dan 8, penulis tergolong mampu (M). Siswa mampu menggambarkan perasaan tokoh aku yang bergembira ketika sampai dan melihat suasana pantai.

e) **Majas**

Majas merupakan gaya bahasa yang digunakan oleh seorang penulis agar tulisannya menjadi lebih indah dan menarik bagi pembaca. Menurut Lestari (2006:49-55), terdapat beberapa majas yang dapat dipelajari di sekolah menengah pertama diantaranya majas metafora, personifikasi, hiperbola, litotes, sarkasme, dan klimaks.

...  
*Kami berenang sekitar 15 menit, sebelum orang tua kami memanggil kami. Kami semua bermain air. Ayah meminta kami untuk duduk bersila membelakangi laut. Saat ombak datang kami diseret ke pantai. Hal tersebut rasanya sangat seru karena kami tidak melihat kapan ombak datang sementara ibu hanya bermain air di pantai dan mengambil foto dengan kameranya. Setelah puas main air, ayah meminta kami untuk menulis di pasir.*

*Tulisan yang kami buat saat itu adalah Happy Family. Saat melihat gambarnya di kamera ibu, gambar tersebut sangat bagus.*

*... (Pantai Bajul Mati, Aghnia Azizah Hamdi)*

Berdasarkan data tersebut Aghnia cukup mampu (CM) menuliskan majas. Karena, terdapat majas personifikasi dalam penggalan cerpen karya Aghnia Paragraf 6 kalimat ke 3. Terdapat frasa ‘ombak datang’, kata ombak adalah gerakan air laut, sedangkan datang merupakan aktivitas manusia untuk hadir.

### C. Kemampuan Siswa Kelas 9 SMPN 12 Jember dalam Menuliskan Cerpen Berdasarkan Unsur Pembangun Cerpen.

Menurut Natalia (2023:15), cerpen memiliki 4 unsur pembangun. Analisis kemampuan siswa kelas 9 SMPN 12 Jember dalam menuliskan cerpen berdasarkan unsur pembangun cerpen meliputi (a) tema; (b) tokoh dan penokohan; (c) Alur; dan (d) Amanat.

#### a) Tema

Tema merupakan makna cerita, gagasan sentral, atau dasar cerita yang disampaikan pengarang dalam sebuah cerita. Siswa dapat dikatakan mampu menulis cerpen jika dapat sesuai dengan tema yang ditentukan.

*Seminggu yang lalu orang tua saya berencana untuk berlibur di pantai selama liburan sekolah adik dan aku. Aku pun antusias dan senang. Waktu masih menunjukkan jam 5 pagi, tapi keluarga saya dan saya sudah siap untuk pergi ke pantai Bajul Mati. Kami berangkat sepagi ini karena jarak dari rumah ke pantai sekitar 4 jam perjalanan. Adikku dan aku dilarang membawa ponsel oleh orang tua kita karena mereka ingin kita menikmati perjalanan dan liburan itu sendiri. Jadi kami bermain permainan di mobil dengan menebak nama huruf pertama.*

*... (Pantai Bajul Mati, Aghnia Azizah Hamdi)*

Berdasarkan data tersebut Aghnia tergolong siswa yang mampu (M) dalam menuliskan bagian tema dalam unsur pembangun cerpen. Hal tersebut terlihat pada kalimat pertama yang menggambarkan pengalaman tokoh saya berlibur di pantai.

#### b) Tokoh dan penokohan

Tokoh dan penokohan merupakan satu kesatuan untuk memerankan tokoh dengan watak atau karakter tertentu.

*... terlintas di benak ku ingin menjahili mira karna dia takut dengan kucing, dan diam diam aku langsung mengikuti mira dengan kucing dia sampai berteriak hingga seperti nya hampir saja menangis.*

*aku amel dan diva tertawa melihat hal tersebut sampai sampai kami berhenti makan sejenak karena dari raut wajah Mira dia terlihat kesal di jahili.*

*aku pun berhenti tertawa dan mulai merasa tidak enak, aku pun langsung minta maaf karena telah menjahili dia " miraaaaaa minta maaf aku hanya bercanda sajaaa" kataku "Ndak mau " sahut nya dengan muka kesal "iya iya aku ga gitu lagi, kamu kan baikkkk pinterrr cantikkkk rajinnn semua deh" rayu ku sambil tersenyum manis "hmmm iyaa" dengan nada seperti kurang ikhlas kami pun lanjut tertawa sambil bercerita .*

... (*Kucing, Ajeng Pramesti*)

Berdasarkan data tersebut, siswa Ajeng tergolong mampu (M) dalam menuliskan tokoh aku, Amel, Diva dan Mira. Penulis juga mampu menjabarkan penokohan tokoh aku yang berwatak protagonis melalui paragraf 6 karena, dia mau meminta maaf atas sifat usilnya.

**c) Alur**

Alur merupakan rangkaian peristiwa yang memiliki hubungan sebab-akibat di sajikan dalam cerpen.

*Namaku Nadin dan sahabatku bernama Alea. Kita adalah sahabat dari SD di Malang. Rumah kita juga satu komplek. Kita bersekolah di SMP yang sama. Namun, disaat SMP kelas 8 kita harus berpisah.*

*Alea harus mengikuti ayahnya yang pindah perusahaan ke Bandung. Dia akan pindah minggu depan. Kita sangat merasa sedih. Karena dulu kita pernah berjanji, "Al, kita harus kaya gini terus ya?" "Pastinya doong." Alea memastikan. "Janji?", Aku mengangkat jari kelingking. "Janji.". Ternyata kita tidak bisa bersama – sama lagi.*

*Namun, kita tidak ingin berlarut – larut dalam kesedihan. Kita memutuskan untuk menghabiskan waktu selama seminggu untuk bersenang senang berdua.*

... (*Patah Hati Terbesar, Amanda Putri*)

Berdasarkan data tersebut, Amanda menggunakan alur maju dan memiliki sebab akibat, sehingga tergolong mampu (M) dalam menuliskan alur di dalam cerpen.

**d) Amanat**

Amanat merupakan sebuah pesan yang ingin disampaikan penulis, baik secara tersurat maupun tersirat.

...

*Sampai lah aku di rumah, aku hanya bisa mengucapkan kata maaf kepada orang tuaku*

*"tak apa kamu hebat! ditunggu juara 1 selanjutnya!" kata orang tuaku*

*Ya ini bukan akhir segalanya perjuanganku masih panjang dan untuk diriku sendiri tetap rendah hati dan tetap berusaha ada saatnya keinginannya tercapai, mungkin ini ujian dari tuhan untukku aku bisa bertahan atau malah sebaliknya yang berpuas diri. (*Belum Saatnya, Ananda Aprilia*)*

Berdasarkan data tersebut, Ananda tergolong mampu (M) menuliskan amanat mendalam yang tersurat pada paragraf akhir cerpen.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *Kemampuan Siswa Kelas 9 SMPN 12 Jember dalam Menulis Cerita Pendek* dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa cukup mampu (CM). Hal tersebut terbukti berdasarkan 3 hal hasil penilaian yaitu berdasarkan struktur cerpen, ciri kebahasaan cerpen, dan unsur pembangun cerpen.

Penelitian ini dapat dikaji dari sisi lain atau sebagai bahan bacaan untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan diskusi mahasiswa saat melaksanakan praktik mengajar dalam matakuliah kklp. Saran bagi para guru, dapat menjadikan penelitian ini sebagai pertimbangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya cerita pendek. Penelitian ini dapat pula menjadi referensi mengajar cerpen untuk para guru SMP dan SMA.

---

**DAFTAR PUSTAKA (Rosarivo ukuran 12, KAPITAL, tebal)**

- Azzahra. (2021). *Korelasi Keterampilan Penguasaan Diksi dengan Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas X SMAN 2 Harau*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Lestari, R. (2006). *Bahasa Indonesia SMP Metode Belajar Cepat*. Jakarta: Wisma Hijau.
- Lusita, J., Emidar. (2019). *Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 30 Padang*. Padang: FBS Universitas Negeri Padang.
- Mulyati, A. Haanifah, M. P. N. (2022). *INTISARI MATERI BAHASA INDONESIA SMA*. Sukabumi: CV Jejak, Anggota IKAPI
- Natalia, W. (2023). *Analisis Unsur-Unsur Pembangun Teks Cerita Pendek dalam Antologi Teks Cerita Pendek Seimbiosa Alina Karya Pringadi Abdi dan Sungging Raga dengan Menggunakan Pendekatan Struktural sebagai Alternatif Bahan Ajar DI SMP Kelas IX*. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi.
- Noprina, W. (2023). *Mudah Menulis Cerita Pendek*. Gresik: Thalibul Ilmi Publishing & Education.
- Nurdiyantoro, B. (1995). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Tarigan, H. G. (1994). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto, A., Harsiati, T., Kokasih, E. (2018). *Bahasa Indonesia Kelas IX SMP/MTS*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Zahara, F. (2017). *Pengendalian Emosi Ditinjau dari Pola Asuh Orangtua pada Siswa Usia Remaja DI SMA Utama Medan*. Kognisi Jurnal, 1(2), 94 – 109